

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu aspek paling mendasar dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan komunikasi untuk berbagi informasi, ide, perasaan, dan pemikiran dengan orang lain. Suhandang (2009:14) berpendapat bahwa komunikasi adalah proses seorang komunikator menyampaikan stimulus untuk membentuk perilaku khalayak (hadirin). Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima melalui berbagai media dan saluran, baik secara verbal maupun non-verbal. Dalam perkembangan masyarakat, komunikasi menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, politik, dan budaya sangat bergantung pada efektivitas komunikasi. Kemampuan berkomunikasi yang baik menentukan keberhasilan interaksi antarindividu, membangun hubungan antar kelompok, serta menjadi dasar bagi terciptanya kebijakan, keputusan, dan inovasi.

Komunikasi dapat terjadi akibat adanya kesepahaman yang dihasilkan antara komunikator dan komunikan. Akibatnya setiap orang dituntut agar memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan mudah dalam menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain. Dalam hal tersebut kekuatan retorika diperlukan dalam berkomunikasi khususnya dalam aspek berbicara seseorang. Suhandang (2009:25) menjelaskan bahwa retorika adalah seni menggunakan kata-kata indah, baik lisan

maupun tulisan, atau berbicara dengan banyak orang dengan menggunakan pertunjukan dan rekaan”.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial manusia, komunikasi verbal menjadi alat utama untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan perasaan. Dalam konteks ini, retorika memainkan peran penting sebagai seni dan strategi komunikasi yang efektif. Retorika, yang pertama kali dikembangkan oleh para filsuf Yunani kuno seperti Aristoteles, didefinisikan sebagai seni persuasi atau kemampuan menggunakan bahasa secara efektif untuk memengaruhi orang lain. Tarigan (2008:4) mengatakan bahwa berbicara dengan bantuan alat-alat peraga akan menghasilkan pemahaman informasi yang lebih jelas dari penerima. Selaras dengan pendapat Abidin (2013:108-109) mengatakan bahwa berbicara digunakan untuk mengibur, meyakinkan, dan merundingkan seseorang.

Retorika merupakan seni berbicara dan persuasi yang telah berkembang sejak zaman Yunani kuno, dengan tokoh-tokoh seperti Aristoteles dan Plato yang memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman retorika dalam konteks komunikasi. Pada dasarnya, retorika adalah kemampuan menggunakan bahasa secara efektif dan persuasif untuk memengaruhi audiens. Dalam berbicara, retorika berperan sebagai alat untuk membangun argumentasi yang kuat, menginspirasi, serta membujuk orang lain untuk menerima sudut pandang, gagasan, atau ajakan tertentu. Pada dasarnya seseorang perlu untuk mengajukan dan mempertahankan pendapat dalam berdialektika. Selaras dengan pendapat Aristoteles (2018:7) mengatakan bahwa Retorika memiliki korelasi yang erat dengan dialektika.

Dalam konteks komunikasi lisan, keterampilan retorika menjadi sangat penting, terutama dalam hal komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi atau menggerakkan tindakan. Berbagai situasi seperti pidato, presentasi publik, debat, hingga komunikasi interpersonal sering kali membutuhkan elemen retorika agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara baik dan menghasilkan dampak yang diinginkan. Retorika tidak hanya berfokus pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaian, termasuk penggunaan kata-kata, intonasi, ekspresi tubuh, dan pengelolaan emosi.

Aristoteles memperkenalkan tiga elemen utama dalam retorika yang dikenal dengan istilah *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Retorika Aristoteles memiliki lima nilai dasar, yaitu *ethos*, *pathos*, *logos*, *aim* dan *mode*. Menurut (Berger, 2000 : 60) *Ethos* berkaitan dengan kredibilitas pembicara, *pathos* berhubungan dengan upaya membangkitkan emosi audiens, sedangkan *logos* merujuk pada logika dan bukti yang mendukung argumen. Kombinasi dari ketiga elemen ini sangat menentukan efektivitas komunikasi retorik. Peneliti hanya fokus pada tiga nilai dasar retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles (*pathos*, *logos*, dan *ethos*). Pembicara yang mampu memadukan *ethos*, *pathos*, dan *logos* dengan baik akan lebih mudah mendapatkan perhatian dan persetujuan dari audiens.

Terdapat tiga indikator *Etos* yang ditampilkan dalam tuturan retorik Rocky Gerung yaitu *Phronesis*, *Eunoia*, dan *Arete*. Berikut uraian tabel temuan tiga indikator *etos* tersebut. Data tersebut diambil dari 10 video Rocky Gerung dalam kanal Youtube yang telah melalui proses transkrip data oleh peneliti. Kanal Youtube yang diteliti yaitu Rocky Gerung Official, Gita Wirjawan, Official iNews,

Refly Harun, Total Politik, dan Moncong Putih. Pemilihan video dengan rentang waktu unggah 2024 – 2026.

Menurut Burke (1996:28) Retorika berfungsi sebagai penggunaan bahasa sebagai sarana simbolik untuk membentuk sikap atau mempengaruhi tindakan pada orang lain. Secara historis, fungsi retorika tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk memenangkan perdebatan atau membela diri di pengadilan, melainkan mencakup empat fungsi utama yang esensial dalam kehidupan sosial seperti informasi, edukasi, persuasi (bujukan), dan hiburan (rekreasi). Dalam ranah komunikasi modern, terutama di era informasi yang didominasi oleh media digital, fungsi-fungsi ini semakin relevan. Kemampuan untuk merangkai pesan secara strategis—melalui pemilihan diksi, struktur argumen, hingga pembangunan citra diri (*ethos*)—menjadi penentu utama apakah suatu pesan akan diterima, dipercaya, atau bahkan diimplementasikan oleh khalayak. Oleh karena itu, kajian terhadap fungsi retorika menjadi penting untuk memahami bagaimana aktor komunikasi, baik individu maupun institusi, membangun kekuatan persuasif mereka untuk membentuk opini publik dan memengaruhi pengambilan keputusan di ruang publik.

Adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, dapat dimanfaatkan juga untuk penggunaan media sosial untuk bertukar informasi. Salah satu platform audio visual yang digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan adalah YouTube. YouTube, yang diluncurkan pada tahun 2005, telah menjadi salah satu platform komunikasi terpenting di era digital. Dengan kemampuan untuk memungkinkan pengguna mengunggah, membagikan, dan menonton video secara gratis, YouTube telah mengubah cara orang berinteraksi, berbagi informasi, dan berkomunikasi di seluruh dunia. Youtube juga digunakan oleh seorang Rocky

Gerung dalam menyampaikan ide dan gagasannya. Menurut (Miller, 2009: 3) YouTube adalah sebuah komunitas berbagi video yang berarti bahwa pengguna Youtube bisa mengunggah dan melihat segala macam video klip online menggunakan webbrowser apapun. YouTube menjadi media sosial dengan penonton yang terjangkau di seluruh dunia. Kemudahan informasi secara lengkap yang diperoleh di YouTube menjadi acuan peneliti untuk meneliti Rocky Gerung. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek Rocky Gerung di Dalam Konten YouTube sebagai data penelitian skripsi. Rocky Gerung adalah seorang filsuf, akademisi, dan tokoh publik Indonesia yang dikenal karena pandangan kritisnya terhadap berbagai isu sosial, politik, dan pemerintahan di Indonesia. Ia sering tampil dalam berbagai diskusi publik, seminar, dan acara televisi untuk membahas isu-isu tersebut dengan gaya argumentatif yang tajam, serta retorika yang kuat. Latar belakang akademis Rocky Gerung terutama dalam bidang filsafat, yang membuatnya terkenal karena analisis mendalam dan pendekatan logis terhadap berbagai masalah.

Rocky Gerung dikenal sebagai orator ulung dengan kekuatan retorika yang mencolok. Kemampuannya dalam berbicara dan menyampaikan ide-ide membuatnya menjadi tokoh yang sangat diperhatikan dalam diskusi publik dan debat politik. Menurut Saragi (2019:3) mengatakan bahwa Rocky Gerung menjadi alasan menarik untuk dijadikan subjek penelitian karena ketika memberikan tuturan mengktitik, isi kritiknya dianggap frontal terlebih ketika kritikan tersebut dialamatkan terhadap pemerintahan Presiden Joko Widodo. Berikut adalah beberapa aspek yang menjadi kekuatan retorika Rocky Gerung: Kemampuan Analitis, Penggunaan Bahasa yang Kuat, Gaya Retoris yang Persuasif, Penggunaan

Humor dan Satires, Ketajaman Kritik, Kemampuan Membangun Narasi, dan Adaptasi Terhadap Audiens.

Sebelum dikenal luas di Youtube, Rocky Gerung sudah aktif sebagai dosen dan pembicara di berbagai forum. Ia mulai menarik perhatian publik melalui penampilan di televisi dan media sosial, beliau menyampaikan pandangan-pandangannya tentang kebijakan pemerintah, filsafat, dan isu-isu kontemporer. Dengan semakin populernya Youtube sebagai media komunikasi, Rocky Gerung memutuskan untuk memanfaatkan platform ini untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui saluran Youtube pribadi Rocky, ia menyajikan video-video yang membahas topik-topik penting dengan pendekatan filosofis yang mendalam, memungkinkan penonton untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu tersebut. Rocky Gerung tidak hanya tampil pada *channel* Youtube milik pribadi saja, ia juga banyak diundang dalam acara seperti seminar, sinar, wawancara, dan lain-lain.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan adapun penelitian pertama dilakukan dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Kurniati pada tahun 2019 dengan judul “Stand Up, Retorika Generasi Milenial”. Masalah dalam penelitian ini bagaimana teknik retorika bentuk (1) *pathos*, (2) *logos*, (3) *ethos* yang digunakan Kurniati. Stand Up Comedy dalam pertunjukannya di hadapan publik tidak bisa lepas dari tiga bukti retorik tersebut. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus eksploratif. Alasan yang mendasar penggunaan pendekatan tersebut karena permasalahan yang ada membutuhkan penggalian mendalam terhadap fakta dan data.

Penelitian kedua dalam jurnal dilakukan oleh Suswandoyo blyoga pada tahun 2017 dengan judul “Pemimpin Minoritas dan Strategi Retorika Pathos dalam Kampanye: Analisis Isi Deskriptif Pesan Strategi Retorika dalam Facebook Kampanye Pemilihan Gubernur”. Masalah dalam penelitian ini bagaimana teknik retorika bentuk (1) pathos, (2) *logos*, (3) ethos yang dilakukan Hardi Alunaza, Andika Sanjaya dan Suswandoyo Biyoga?

Penelitian ketiga dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Putri pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Retorika Pada Pembentukan Personal Branding Sandiaga Uno Sebagai Pemimpin Publik Pilkada 2017”. Masalah dalam penelitian ini bagaimana teknik retorika bentuk (1) pathos, (2) *logos*, (3) ethos yang digunakan Putri.

Dari fenomena di atas dapat dilihat bahwa alasan penulis memilih objek seorang Rocky Gerung adalah kepiawaiannya dalam berbicara dan memiliki kekuatan retorika yang tinggi dari beberapa ilmu yang telah di peroleh karena rajin membaca buku. Adapun kelebihan penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang lain adalah penulis menjelaskan lebih lanjut kekuatan retorika Rocky Gerung yang menjadi unggulan dalam setiap forum diskusi, debat, seminar, dll. Selain itu pembahasan mengenai kekuatan retorika juga masih belum ada yang membahas topik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah teknik retorika yang digunakan pada tuturan Rocky Gerung dalam kanal YouTube?
- 1.2.2 Bagaimanakah relevansi teknik retorika terhadap pembelajaran teks debat untuk SMA/SMK kelas 10?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan teknik retorika yang digunakan pada tuturan Rocky Gerung dalam kanal YouTube
- 1.3.2 Mendeskripsikan relevansi teknik retorika terhadap pembelajaran teks debat untuk SMA/SMK kelas 10

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dikategorikan menjadi berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Terdapat tiga manfaat teoretis Teknik retorika Rocky Gerung, yang dikenal melalui analisis kritis dan gaya komunikasi yang tajam, dapat dipahami melalui beberapa perspektif teoretis dalam studi komunikasi. Retorika sebagai seni persuasi memiliki dampak besar dalam membentuk opini publik, mendorong diskusi kritis,

dan memengaruhi pola pikir audiens. Teknik retorika Rocky Gerung tidak hanya menarik perhatian publik tetapi juga memiliki dasar teoretis yang kuat dalam bidang retorika, komunikasi, dan filsafat. Melalui kombinasi *ethos*, *pathos*, dan *logos*, serta pemanfaatan media Youtube, Rocky Gerung berhasil menciptakan wacana kritis dan mempengaruhi pola pikir masyarakat. Manfaat teoretis dari teknik retorika ini berkontribusi pada pembentukan kesadaran sosial, peningkatan pemikiran kritis, dan penguatan demokrasi di ruang publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat kepada tiga pihak. Berikut adalah manfaat

1.4.2.1 Bagi Guru

Retorika memiliki manfaat praktis yang sangat penting bagi guru dalam proses pengajaran.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Manfaat praktis yang diperoleh siswa dalam memahami retorika adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

1.4.2.3 Bagi Penelitian selanjutnya

Retorika juga memiliki manfaat praktis yang signifikan untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam penyusunan dan penyampaian hasil penelitian.

1.5 Batasan Penelitian

Terdapat tiga batas penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan penelitian ini yaitu ruang lingkup yang dengan sengaja dibatasi oleh peneliti untuk membuat penelitiannya dapat fokus dan juga spesifik, selain itu juga agar tidak menyimpang dengan permasalahan pokok. Berikut adalah tiga batasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1.5.1 Teknik *Etos*

Teknik *etos* (etical), yaitu karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara ia berkomunikasi, yaitu menunjukkan pada khalayak bahwa kita memiliki kepribadian yang terpercaya dan pengetahuan yang luas. Pembatasan juga dilakukan pada keunggulan retorika yang dimiliki oleh Rocky Gerung.

1.5.2 Teknik *Pathos*

Teknik *pathos* (emotional), yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami “mempermainkan” perasaan pendengar.

1.5.3 Teknik *Logos*

Teknik *logos* (logical), yaitu pemilihan kata atau kalimat atau ungkapan oleh pembicara dengan benar, dalam arti memiliki bukti dan contoh konkret pada khalayak.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan secara rinci tentang bagaimana konsep atau variabel dalam penelitian akan diukur atau diidentifikasi secara praktis,

sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih objektif. Adapun masing-masing deefinisi operasional pada penelitian ini adalah:

1.6.1 Retorika

Retorika adalah seni berbicara atau menulis dengan cara yang persuasif dan efektif untuk mempengaruhi, meyakinkan, atau memotivasi audiens dalam konteks komunikasi. Retorika dapat diartikan sebagai proses penggunaan strategi komunikasi seperti *ethos* (kredibilitas pembicara), *logos* (logika dan alasan), dan *pathos* (daya tarik emosional) dalam suatu pidato, presentasi, atau diskusi dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu pada audiens, seperti persuasi, motivasi, atau perubahan sikap.

1.6.2 Teknik Retorika

Teknik retorika adalah serangkaian strategi atau metode yang digunakan oleh seorang pembicara atau penulis untuk menyusun, menyampaikan, dan memperkuat pesan secara efektif dengan tujuan mempengaruhi atau meyakinkan audiens. Teknik retorika dapat diukur melalui penggunaan elemen-elemen seperti *ethos* (kredibilitas pembicara), *logos* (logika dalam argumen), dan *pathos* (daya tarik emosional) dalam menyusun dan menyampaikan pesan. Dalam konteks penelitian atau evaluasi, teknik retorika dapat diukur berdasarkan efektivitas penerapan elemen-elemen ini dalam situasi komunikasi tertentu, seperti pidato, debat, atau tulisan persuasif, serta respons yang dihasilkan dari audiens.

1.6.3 Rocky Gerung

Rocky Gerung adalah seorang filsuf, akademisi, dan tokoh publik Indonesia yang dikenal melalui pandangan kritisnya terhadap isu-isu sosial, politik, dan

budaya, serta kemampuannya menyampaikan ide-ide dengan gaya retorika yang tajam. Rocky Gerung dapat dipahami melalui peran, pengaruh, dan keterlibatannya dalam membentuk opini publik di Indonesia, yang diukur melalui kredibilitas akademis, kritik kebijakan, retorika, serta partisipasinya di media sosial dan forum publik.

1.6.4 Youtube

YouTube sebagai media penyampaian gagasan adalah platform digital berbasis video yang digunakan untuk menyampaikan ide, informasi, dan pandangan kepada audiens secara luas dan interaktif. Dengan definisi operasional ini, Youtube dapat diukur dan dipahami sebagai media yang efektif dalam menyampaikan gagasan berdasarkan aksesibilitas, visualisasi, interaksi, struktur penyampaian, potensi viralitas, serta kemampuannya dalam menyediakan data analitik untuk mengukur dampak konten yang disampaikan.